

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah, mulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Saat ini, sekolah memegang peran penting dalam masyarakat. Sekolah bukan hanya sarana untuk mempelajari hal-hal baru; Tetapi juga merupakan tempat untuk mempelajari keterampilan yang berguna dan diterapkan dikemudian hari. Di kelas, siswa diajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

UNESCO sebagai organisasi pendidikan PBB menyampaikan kata *Education for All* yang artinya pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan. Hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional, dan bahkan status sosial ekonomi. Pada titik ini tampak bahwa konsep pendidikan inklusif sejalan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang tidak membatasi akses peserta didik kependidikan hanya karena perbedaan kondisi awal dan latar belakangnya.

Inklusif bukan hanya bagi mereka yang berkelainan atau luar biasa melainkan berlaku untuk semua anak. Dengan demikian yang dimaksud pendidikan inklusif adalah sitem layanan pendidikan yang mensyaratkan

anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Kebijakan pendidikan inklusi didefinisikan sebagai “suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan semua peserta didik yang berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran di lingkungan pendidikan bersama peserta didik lainnya” (Permendiknas, Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif)<sup>1</sup> Anak-anak berkebutuhan khusus dan keterbatasan dalam interaksi sosial juga dapat memperoleh manfaat dari bersekolah, selain manfaat yang diberikannya kepada anak-anak yang pada umumnya.

Terlepas dari kenyataan bahwa model inklusi merupakan sekolah yang konsisten dengan gagasan keadilan sosial yang mendukung prinsip normalitas, ada banyak keuntungan yang diperoleh dari sekolah inklusi. Sekolah inklusi dianggap dapat memberi berbagai manfaat baik masyarakat umum maupun bagi anak luar biasa sendiri. Masyarakat akan mulai mau menerima keberadaan anak luar biasa. Selain itu di sekolah inklusi juga memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal, dan diperlakukan selayaknya anak normal. Pada dasarnya sekolah inklusi bertujuan merangkul semua peserta didik dari berbagai keragaman latar belakang, kondisi individual, maupun sosial untuk dididik dan belajar bersama tanpa diskriminasi supaya potensi dan kepribadian masing-masing peserta didik yang majemuk itu dapat berkembang selaras dan seimbang dengan layanan pemberian materi pelajaran yang sama dari seorang guru.

---

<sup>1</sup> Kasman, Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Education and development*, Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik fisik, mental, dan perilaku sosial yang tidak normal. Anak penyandang disabilitas fisik meliputi tunanetra (gangguan penglihatan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunawicara (gangguan bicara), dan tunadaksa (gangguan alat gerak). Sedangkan anak dengan kemampuan mental sangat rendah (abnormal) disebut sebagai retardasi mental. Anak-anak dengan kebutuhan unik tersebut memerlukan perawatan tambahan.

Melaksanakan shalat bagi kaum muslimin hukumnya yaitu fardhu 'ain atau wajib bagi yang sudah baligh, mukallaf dan berakal. Shalat dalam Islam mempunyai kedudukan yang tidak bisa disamai oleh ibadah lainnya. Secara kata, shalat adalah ucapan dan perbuatan khusus yang diawali dengan takbiratul ikram dan diakhiri dengan salam. Secara bahasa, shalat berarti doa. Manfaat shalat antara lain menjadi penerang bagi orang yang beriman, sekaligus sebagai penghapus dosa dan pelepasan segala kesalahan. Salah satu rukun Islam setelah syahadain adalah shalat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Yayasan Kemal Fauzi pada Januari 2023 bahwa memberikan pelajaran shalat kepada anak berkebutuhan khusus sulit dilakukan karena anak mudah jenuh dan bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang cenderung monoton, pasif, hanya mendengarkan, ceramah, sehingga anak banyak bercerita dengan teman-temannya, berlarian, dan tidak mendengarkan. Orang tua hanya menganggap shalat sebagai rutinitas dan hanya menggugurkan kewajiban tanpa melihat bacaan dan gerakan shalat itu sempurna atau tidak, bahkan ada juga orang tua yang menganggap shalat belum penting bagi putra dan putrinya.

Penelitian ini difokuskan ke anak berkebutuhan khusus dengan gangguan tunadaksa. Anak tunadaksa mengalami gangguan dalam alat gerak tetapi otak atau ingatannya sama seperti anak pada umumnya. Metode pembelajaran merupakan teknik guru yang digunakan menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Di Yayasan Kemal Fauzi ini guru memakai metode pembelajaran untuk menyampaikan pelajarannya agar siswa memahaminya, tetapi anak-anak masih banyak yang belum memahaminya apalagi mengajarkan gerakan sholat ke anak berkebutuhan khusus perlu menggunakan metode yang tepat, maka dari itu alasan memilih metode *picture and picture* ini karena salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk anak berkebutuhan khusus apalagi anak tunadaksa yang gangguan pada alat gerak. Istarani (2011) menjelaskan pendekatan *Picture and Picture* sebagai strategi pengajaran yang memasang atau mengurutkan gambar ke dalam urutan yang tepat. Pembelajaran *picture and picture* ini mengandung sifat-sifat seperti menghibur, imajinatif, aktif, dan sebagainya. Gambar-gambar ini adalah bahan pembelajaran utama. Akibatnya, sebelum mengajar, guru harus menyiapkan gambar yang akan dijadikan kartu.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah menyatakan bahwa anak tunadaksa ini kesulitan dalam menggerakkan tubuhnya, maka dari itu untuk melakukan gerakan selalu dibantu dengan guru yang mengajar. Untuk gurunya sendiri pun sering merasa kewalahan apabila anak tunadaksa ini ada yang sudah bersih/niat ingin melakukan sholat tetapi buang air besar/kecil dahulu yang itu menjadi tuntutan guru untuk

---

<sup>2</sup> St. Kuraedah dan La Saliadin, Penerapan Metode *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016

membantunya. Maka dari itu penulis mengambil permasalahan atau melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Picture and Picture* Dalam Pembinaan Kemampuan Gerakan Sholat Pada Anak Berkebutuhan Khusus (PTK di Yayasan Kemal Fauzi Kabupaten Tangerang)”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Guru kesulitan dalam mengajarkan gerakan sholat pada anak berkebutuhan khusus.
2. Anak berkebutuhan khusus kesulitan mengikuti penjelasan yang diberikan guru.
3. Metode *Picture and Picture* sudah diterapkan namun belum semua anak berkebutuhan khusus memahaminya
4. Kemampuan dalam shalat anak berkebutuhan khusus belum dapat menunjukkan gerakan-gerakan shalat yang benar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *picture and picture* pada anak berkebutuhan khusus di Yayasan Kemal Fauzi Kabupaten Tangerang ?
2. Apakah terdapat perkembangan kemampuan gerakan sholat anak berkebutuhan khusus di Yayasan Kemal Fauzi Kabupaten Tangerang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *picture and picture* pada anak berkebutuhan khusus.
2. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan gerakan sholat anak berkebutuhan khusus di Yayasan Kemal Fauzi Kabupaten Tangerang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti membuat manfaat: penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan literatur masyarakat umum, khususnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan positif terhadap cara pengajaran dalam gerakan sholat dengan metode pembelajaran lain untuk anak berkebutuhan khusus.

- b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan penelitian, khususnya tentang peningkatan hafalan gerakan shalat dengan menggunakan metode *picture and picture*.

c. Bagi Anak berkebutuhan khusus

Dapat memudahkan pemahaman materi tentang gerakan sholat yang disampaikan oleh guru pada anak berkebutuhan khusus.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian tentunya ada sistematika pembahasannya. Demikian juga dengan proposal yang berjudul “Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Pembinaan Kemampuan Gerakan Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus (PTK di Yayasan Kemal Fauzi Kabupaten Tangerang)”.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan menjelaskan bagaimana masalah itu diidentifikasi, dirumuskan, dan diteliti. Tujuan khusus dan manfaat dari penelitian ini juga akan diuraikan. Akhirnya, kerangka pemikiran akan disediakan untuk memandu proses penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi beberapa teori yang mendukung penelitian, antara lain mengenai metode *picture and picture* dan kemampuan gerakan sholat.

Bab III Metode Penelitian, memuat informasi tentang jenis penelitian, waktu, lokasi, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas hasil penelitian yang menemukan bahwa *metode picture and picture* mampu membantu kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam gerakan sholat.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran, dan penutup